



# Pengurangan Risiko Terpadu Berbasis Masyarakat



## Integrated Community Based Risk Reduction

### Latar Belakang

Kejadian bencana di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003-2005, misalnya, telah terjadi 1.429 peristiwa bencana. Dari peristiwa tersebut, bencana hidrometeorologi merupakan bencana yang paling sering terjadi, yaitu mencakup 53,3 persen dari total kejadian bencana di Indonesia.

Diberlakukannya Undang-Undang Bencana No.24 tahun 2007 telah menempatkan masalah penanggulangan bencana tidak lagi hanya menjadi urusan pemerintah melainkan juga menjadi urusan bersama dan melibatkan peran serta masyarakat luas.

Palang Merah Indonesia (PMI) telah melaksanakan Program Pengurangan Risiko Terpadu Berbasis Masyarakat (PERTAMA) sejak tahun 2002 di 13 provinsi yaitu Lampung, Sumatera Barat, Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Kalimantan Selatan, Bali, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat dan Sulawesi Utara. Program PERTAMA merupakan program berbasis masyarakat yang mendorong pemberdayaan kapasitas masyarakat untuk meniadakan diri dalam mengurangi risiko dan dampak bencana yang terjadi di lingkungannya.

Keterlibatan PMI dalam upaya pengurangan risiko di Indonesia diikuti dengan adanya kontribusi aktif PMI dalam Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko tahun 2004-2009, pengembangan jejaring, komunikasi dan koordinasi melalui DRR (Disaster Risk Reduction) Forum, Konsorsium Pendidikan Bencana (KPB), dan Kelompok Kerja Adaptasi Perubahan Iklim.

### Background

*In Indonesia, number of disaster keeps increasing every year. There are 1,429 disasters took place during 2003-2005 where hydrometeorology disaster became the most occasion, 53.3 percent of total disaster in Indonesia.*

*The enactment of Disaster Management Law No. 24/2007 has placed disaster management not only as government issue but also become collective issue that need wider role of communities.*

*Since 2002, the Indonesian Red Cross (Palang Merah Indonesia - PMI) has been implementing the integrated community based risk reduction programme or PERTAMA (Program Pengurangan Risiko Terpadu Berbasis Masyarakat) Programme in 13 provinces, i.e. Lampung, West Sumatra, Nangroe Aceh Darussalam, North Sumatra, West Java, Jakarta, Central Java, Yogyakarta, South Kalimantan, Bali, South Sulawesi, West Sulawesi and North Sulawesi. As a community based programme, PERTAMA encourages communities to empower their capacity to prepare themselves in reducing disaster risk and impact around their respective neighbourhood.*

*PMI strengthens its involvement in risk reduction measures by giving significant contribution in National Action Plan on Disaster Risk Reduction Year 2004-2009, networking development, communication and coordination through Disaster Risk Reduction (DRR) Forum, Consortium for Disaster Education and Climate Change Adaptation Working Group.*

### Tahapan Program PERTAMA

Secara kronologis, Program PERTAMA dimulai dengan seleksi area. Daerah yang dipilih adalah yang dinilai paling rawan bencana dan adanya komitmen dari masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan sumberdayanya.

Selanjutnya PMI bersama masyarakat melakukan VCA (Vulnerability and Capacity Assessment) atau Kajian Kerentanan dan Kapasitas dengan menggunakan alat PRA (Participatory Rural Appraisal). Survei dasar (baseline) dan PSK (Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan) menjadi tahap berikutnya untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat di lokasi-lokasi Program PERTAMA akan dilaksanakan.

Untuk meningkatkan kapasitas PMI dan masyarakat dalam menjalankan Program PERTAMA, PMI merekrut dan melatih Korps Sukarela (KSR) serta Tim Sibet (Siaga Bencana Berbasis Masyarakat) yang ada di masyarakat. Korps Sukarela dan Tim Sibet bersama masyarakat melakukan pemetaan ancaman, kerentanan, risiko dan kapasitas, yang menjadi salah satu bahan pembuatan rencana aksi. Rencana Aksi Pengurangan Risiko dibuat secara *bottom up* dan melibatkan partisipasi penuh dari masyarakat, kemudian diadvokasi dan disosialisasikan kepada Pemerintah Daerah setempat untuk mendapatkan dukungan teknis dan pendanaannya.

### Phase of PERTAMA Programme

*The first phase of PERTAMA Programme is sites selection. The process uses some criterias including the status of sites as the most vulnerable areas and confirmed*



*community commitment to develop their capacity and resources.*

*Together with community, PMI conducts VCA (Vulnerability and Capacity Assessment) using PRA (Participatory Rural Appraisal) tools. Baseline and KAP (knowledge, attitude, practice) survey are the next steps to identify the knowledge, attitude and skills level of the community where PERTAMA programme will be implemented.*

*In order to improve PMI and community capacity in implementing PERTAMA, PMI recruits and trains volunteer corps (KSR) and community based action team (CBAT) or SIBAT (Siaga Bencana Berbasis Masyarakat) team in the community. KSR and SIBAT team, together with community, conduct threats, vulnerability, risk, and capacity mapping for their resource in formulating action plan. The Risk Reduction Plan is formulated through bottom up approach that involves community participation. Community also needs to advocate, and socialise the action plan to the local government for technical and financial support.*

#### **Pencapaian Program PERTAMA**

**Penanggulangan Bencana.** Masyarakat telah meningkat kemampuannya sebagai "first responder" dalam tanggap darurat dan melaksanakan mitigasi terhadap bencana. Berbagai upaya pendidikan, pelatihan, dan simulasi telah dilakukan untuk memperkuat ketrampilan membuat peta rawan bencana, menentukan jalur evakuasi dan sistem peringatan dini berbasis masyarakat.

**Pengembangan Kapasitas.** Pendidikan dan pelatihan berjenjang diberikan kepada staf dan relawan PMI, sehingga mereka mampu melakukan upaya penyadaran dan mobilisasi masyarakat, melakukan sosialisasi dan advokasi, sekaligus menjalin kemitraan dengan Pemerintah Daerah dan para pemangku kepentingan.

**Kesehatan.** Dengan fasilitasi dari KSR dan Sibat, telah dilakukan upaya penyadaran mengenai hidup bersih dan sehat, perbaikan sarana air bersih, pencegahan penyakit yang disebabkan oleh sanitasi buruk, lingkungan yang kotor, air limbah, dan lain-lain.

**Ekonomi.** Walaupun pengentasan kemiskinan bukanlah bidang kegiatan dari PMI, akan tetapi sebagai salah satu upaya untuk mengurangi kerentanan masyarakat, maka sumber-sumber penghidupan masyarakat perlu dilindungi. Program PERTAMA di PMI Cabang Jakarta Barat dan Jakarta Timur telah mendorong terbentuknya koperasi serta tabungan di masyarakat sebagai upaya pengurangan risiko di bidang ekonomi.

**Lingkungan Hidup.** PMI Cabang Lampung Barat mencoba mengatasi ancaman tanah longsor di Desa Suoh dengan menanam

lereng dengan bambu dan pohon-pohon perdu. Dan di Kabupaten Polewali Mandar, masyarakat melakukan penanaman pohon bakau di sepanjang pantai untuk mengatasi ancaman abrasi.

**Perubahan Iklim.** Dengan munculnya bencana sebagai dampak dari perubahan iklim, sejak tahun 2005 Program PERTAMA mendapat dukungan Red Cross/Red Crescent (RD/RC) Climate Center berkomitmen untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kapasitas dalam mengintegrasikan komponen perubahan iklim melalui kegiatan 4 A (Awareness, Action, Advocacy and Analysis) atau penyadaran, aksi, advokasi, dan analisis.

**Pengarustamaan.** Konsep, strategi dan pendekatan Program PERTAMA telah diintegrasikan dalam Rencana Strategis PMI tahun 2004-2009. PMI juga telah melakukan pengembangan manual dan panduan pelatihan PERTAMA, manual dan panduan pelatihan VCA, manual dan panduan pelatihan Pemetaan, serta media KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) untuk mendukung perubahan perilaku masyarakat.

**PERTAMA Programme Achievement Disaster Management.** *Community has improved its capacity as first responder in emergency response and mitigation. Numerous efforts through education, training, and simulation have been done in order to strengthen community's skill in developing hazard risk map, identifying evacuation route and community based early warning system.*

**Capacity building.** *Education and gradual training have been delivered to PMI staff and volunteers, enable them to increase community awareness and mobilisation, to socialise and to advocate, and to build partnership with local government and stakeholders.*

**Health.** *Significant measures including raising awareness on healthy and hygienic life, improving water facilities, preventing bad sanitation related diseases, dirty environment, sewage, etc. have been carried out through KSR and SIBAT facilitation.*

**Economy.** *Although poverty alleviation is not part of PMI core activities, the effort to protect community livelihood needs to take place to reduce their vulnerability. In PMI Branch West and East Jakarta, PERTAMA Programme supported the establishment of community cooperative and saving mechanism to reduce the economic risks.*

**Environment.** *PMI Branch West Lampung cope with the landslide threat in Suoh Village by planting the hill with bamboo and clump trees. In addition, community in Polewali Mandar District planted mangrove trees along the coastal area to stop the abrasion.*

*Climate Change. Since 2005, PERTAMA Programme gets support from Climate Center Red Cross/Red Crescent (RC/RC) to assist community in developing their capacity to incorporate climate change components through 4A activities (Awareness, Action, Advocacy, and Analysis).*

**Mainstreaming.** *Concept, strategy and approach of PERTAMA Programme are incorporated in PMI Strategic Plan year 2004-2009. PMI developed series of training manuals for PERTAMA, VCA, and Hazard Mapping, as well as IEC (Communication, Information, and Education) materials to support community behaviour change.*

#### **Tantangan Program PERTAMA**

Program PERTAMA bukanlah program yang berdiri sendiri. Perencanaan program yang integratif dengan mengikutsertakan komponen pengembangan organisasi, manajemen pembinaan relawan, komunikasi, pengembangan sumberdaya, dan lain-lain sangat diperlukan dalam pelaksanaan Program PERTAMA ini sendiri.

Perlu diupayakan agar Pemerintah Daerah dapat mengarustamakan konsep, strategi, dan pendekatan dari Program PERTAMA, serta mereplikasikannya di daerah-daerah yang rawan bencana untuk memastikan dukungan Pemerintah Daerah terhadap upaya-upaya pengurangan risiko dalam bentuk bantuan teknis, pendanaan, monitoring dan evaluasi, dan sebagainya.

Keberlanjutan di tingkat masyarakat dilakukan dengan pengalihan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan, manajemen dan operasional Program PERTAMA dengan menggunakan sumberdaya lokal oleh masyarakat.

#### **Challenges**

*PERTAMA is not a stand-alone programme. In the implementation, PERTAMA Programme needs to integrate its planning with organisational development component, volunteer management, communications and resources development.*

*The local governments have significant support to mainstream the concept, strategy and approach of PERTAMA Programme and to replicate the programme in their respective prone areas. This kind of involvement will ensure their technical, financial, monitoring and evaluation support on risk reduction measures.*

*Sustainability at community level is carried out by shifting the responsibility in decision making, management and operational of PERTAMA Programme to the community using their local resources. (\*\*)*